NUSANTARA
Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial

ISSN : 2685-9815

Terindeks : Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH MI AL-ISTIQOMAH CIBODAS

Ina Magdalena[1], Ananda Sinta Ramadhan[2], Dessiana Zaudah[3],
Nur Azizah[4], Rudhatul Janah[5]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
dessiana93@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to find out how the development of teaching materials used at Al-Istiqomah school is in occordance with the applicable curriculum. While the method we use is a quantitative approach by conducting interviws, observation and analysis with class teacher and principals. And from the results of the development of teaching materials used at the Mi Al-Istiqomah school is in accordance with the applicable curriculum and is easily understood by students even though they are still online.

Keywords: *Teaching Meterials. Development of Teaching Materials, Daring*

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sebagaimana pengembangan bahan ajar yang digunakan pada sekolah Al-Istiqomah apakah sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Sedangkan metode yang kami gunakan yaitu pendekatan kuantitatif yang itu dengan melakukan wawancara, observasi dan analisis dengan guru kelas dan kepala sekolah. Dan dari hasil wawancara dapat kami simpulkan bahwa pengembangan bahan ajar yang digunakan disekolah Mi Al-Istiqomah sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan mudah dipahami oleh siswa walaupun masih dalam keadaan daring ini.

Kata Kunci: Bahan Ajar, Pengembangan Bahan Ajar, Daring

PENDAHULUAN

Pembelajaran daring atau yang dikenal dengan istilah E-learning merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologo. Menurut Dimyati (2006) menjelaskan bahwa pembelajaran daring atau yang dikenal dengan istilah Elearing merupakan bentuk pemanfaatan teknologi dalam mendukung proses belajar mengajar jarak jauh hal ini meningkatkan perubahan gaya belajar yang semakain pesat.

Selanjutnya menurut (Abduallah, 2018) E-learing adalah proses pembelajaran dimana proses belajar siswa memudahkan siswa dalam belajar dengan menafaatkan internet, oleh karena iru, memugkinkan pembelajara siswa dalam mempelajari hal-hal yang baru denga mudah karena melalui e-learing mereka memperoleh visualaisasi yang beraneka ragam.

Pembelajaran daring menurut (Rigianti, 2020) adalah cara baru dalam pembelajaran dengan memanfaatka perangkat elektronik berupa gawai atau laptop khususnya pada akses internet dalam penyampaiannya dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran darig sepenuhya bergatung pada akses jaringan interet.

Dalam kontek edukasi, pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran yang menggunakan model interaktif berbasisi internet dan learning managemen sistem (LMS) seperti penguna google meet, zoom dll.

Bahan ajar merupakan segala bahan yang digunakan dalam melakukan kegiatan belajar dan mengajar (Majid 2008:173). Bahan ajar dapat pula diartikan sebagai bahan yang harus dipelajari peserta didik sebagai sarana unruk belajar (Depdiknas, 2003). Bahan ajar di dalamnya dapat berupa materi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dicapai peserta didi terkait kompetensi dasar tertentu.

Bahan ajar adalah separangkat atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya (Widodo dan jasmadi dalam lestari 2013:1). Jadi dapat kita simpulkan bahwa bahan ajar merupakan bahan atau alat pembelajaran yang digunakan tenaga pendidik untuk membuat perencanan pembelajaran baik berupa

media cetak maupun noncetek dan dibuat oleh tenaga pendidik sebagai media pembelajaran untuk menudahkan dan meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peserta didik.

METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitan : Dengan menggunakan Observasi dan melalui wawancara
2. Sumber Peneliatan : Sumber Penelitan yaitu guru kelas 3 sekolah Al-Istiqomah Cibodasari (Ibu Ngatisih, S.Pd dll)
3. Media Penelitan : Media Elektronik dan Non Elektronik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi dapat kami disimpulkan bahwa bahan ajar sangatlah penting bagi guru untuk membantu dalam mengembangkan bahan ajar agar memudahkan bagi siswa untuk memahami pelajaran yang disampaikan guru. Bahan ajar yang dibuat oleh guru haruslah sesuai dengan kurikulim yang berlaku.

Pada saat melakukan pembelajaran daring guru disekolah Mi Al-Istiqomah mengunakan media elektronik, misalnya Zoom, Google meet dan Whatshap Grup. Jadi pembelajaran yang disampaikan tidak hanya berupa nonelektrik saja, guru juga bisa membuat pembelajaran yang menarik dan tidak bosan dalam pelajaran daring ini. Menurut Nadler (Hardjana,2011;11) Pengembangan adalah kegiatan-kegiatan belajar yang diadakan dalam jangka waktu tertentu guna memperbesar kemungkinan untuk meningkatkan kinerja.

Sedangkan Bahan ajar adalah seperangkat atau alat yang berisikan materi pembelajaran, metode pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan kompleksaitasinya (Widodo dan Jasmadi dalam Letari 2013:1).

Jadi dapat kita simpulkan bahwa pengembangan bahan ajar yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan dibuat sendiri oleh

guru. Jadi dalam kegiatan pengembangan bahan ajar harus terintegrasi dalam kegiatan pembelajar karena bahan ajar dikembangkan dan digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, oleh karena itu guru disekolah Mi Al-Istiqomah dalam mengembangkan bahan ajar sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan dapat dikuasai oleh siswa. Sedangkan bahan ajar yang guru pilih haruslah sesuai dengan karakteristik siswa dan karakteristik mata pelajaran. Jadi dalam hal ini guru disekolah Mi Al-Istiqomah diperbolehkan untuk mengembangankan bahan ajar yang mereka gunakan mempermudah dalam proses mengajar dan belajar.

Jika bahan ajar yang lebih fokus pada materi dan latihan soal dapat mengakibatkan pembelajaran lebih besifat pasif. Dan jika guru tidak melakukan inovasi dalam mengembangkan proses pembelajaran, maka bahan ajar atau buku teks pelajaran akan lebih dominan dalam pelajaran tersebut. Jadi dampaknya adalah pada keaktifan siswa akan lebih pasif untuk menerima dan meningkuti alaur dan aturan daripada melakukan eksperimen dan menemukan jawabagan atau solusinya sendiri sebagai bagaian dari pengalaman.

Bentuk Bahan Ajar

Menurut Prastowo (2013:306) "bahan ajar dibagi berdasarkan bentuk, cara kerja, sifat dan subtansi (isi materi)

a. Menurut Bentuk Bahan Ajar

   Menurut Prastowo (2013: 306) dari segi bentuknya, bahan ajar dapat dibedakan menjadi 4 macam, yaitu:

   1. Bahan ajar cetak yaitu sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Contohnya hamdout, buku, modul, lembar kerja siswa (LKS), brosur, leaflet, Wall chart, foto?gambar, model atau maket.
   2. Bahan ajar dengar (audio) atau program audio, yaitu semua sistemyang menggunakan sinyal radio secara langsung, yang dapat dimainkan atau didengar oleh seseorang atau sekelompok orang, contoh: kaset, radio, piring hitam dan compact diskaudio.

3. Bahan ajar pandang dengar (audio visual), yaitu sesuatu yang memungkinkan sinyal audi dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Contoh, vido, compact disk, dan film
4. Bahan ajar interaktif (interactive teaching materials) yaitu kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks. Gratif, gambar, animasi dan video) yang oleh penggunannya dimanipulasi atau diberi perlakukan untuk mengandalikan suatu perintah dan atau perilaku alami dari prentasi. Contoh: compact disk interraktif.

b. Menurut Cara Kerja Bahan Ajar

Menurut Prastowo (2013: 307) berdasarkan cara kerjanya,bahan ajar dapat dibedakan menjadi limamacam, yaitu:

1. Bahan ajar yang tidak diproyeksikan. Bahan ajar ini adalah bahan ajar yang tidak memerlukan prangkat proyektor untuk memproyeksasikan isi di dalamnya, sehingga siswa bisa langsing mempergunakan (membaca, melihat, mengamati bahan ajar tersebut. Contohnya: foto, digram, display, model, dan lain sebaginya)
2. Bahan ajar yang diproyeksikan adalah bahan ajaryang memerlukan proyektor agar bisa dimanfaatkan dan dipelajari siswa. Contoh: ppt, filmstrip. Overhead transprencies (OPH), dan proyeksi komputer.
3. Bahan ajar audio. Adalah bahan ajar yang berupa sinya audio yang direkam dalam suatu media rekam. Untuk menggunaknya, kita mesti memerlukan alat pemain (player) media peream tersebut, seperti, tipe compo,CD, VCD, multimedia player dan lain sebagainya.
4. Bahan ajar vido, adalah alat yang biasanya berbentuk video tape player, VCD, DVD, dan lain sebagainya, karena bahan ajar ini hampir mirip dengan bahan ajar audio, jadi memerlukan media rekam. Namun perbedaannya pada gambarnya. jadi secara bersamaa, dalam tampilan dapat diperoleh sebuah sajian gambar dan suara. Contoh: video, film dan lain sebaginya.
5. Bahan komputer adalah berbagai jenis bahan ajar noncetak yang membutuhkan komputer untuk menayangkan sesuatu untuk belajar.

Contohnya computer mediated instruction (CMI) dan computer based multimedia atau hyermedia.

c. Menurut Sifat Bahan Ajar.

Jika dilihat dari sifatnya menurut Prastowo (2013: 308) maka bahan ajar dapat dikelompokan menjadi 4 macam, yait:

1. Bahan ajar berbasiskan cetak. Yang termasuk dalam kategori bahan ajar ini adalah buku, pamphlet, panduan belajar siswa, bahan tutorial, buku kerja siswa, peta, charts, foto, bahan dari majalah atau koran dan lain sebaagainya.
2. Bahan ajar berbasiskan teknologi. Yang termasuk dalam kategori bahan ajar ini adalah audioassete, siaran radio, silde, filmstrip, film, video, siaran, televisi, video interaktif, computer based tutorial dan multimedia.
3. Bahan ajar yang digunakan ntk pratik ata proyek. Contohnya kitsains, lembar observasi, lembar wawancara dan lain sebagainya.
4. Bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperlan interaksi mansia (tertama unruk keperlan pendidikan jarak jauh). Contoh. Telepon, handphone, video conferencing dan lain sebagainya.

d. Menrut sebtansi Materi Bahan Ajar

Menurut Prastowo (2013: 309) secara garis besar, bahan ajar (instrctional materials) adalah pengerahan, keterampilan, dan sikap yang hars dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompentensi dasar yang telah ditemukan. Atau dengan kata lain, materi pembelajaran dapat dibedakan menjadi tiga jenis materi, yaitu materi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Fungsi Bahan Ajar

Bahan ajar yang lazimnya tertuang di dalam buku teks itu memiliki fungsi yang kompleks di dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Pusat Perbukuaan (2005:4) memaparkan bahwa dengan kehadiran bahan ajar, para peserta didik menjadi lebih terbantu di dalam pencarian informasi ataupun dalam membekali dirinya dengan sejumlah pengalaman dan latihan.

Greene dan Petty (Tarigan,1986:17) mengemukkan fungsi bahan ajar secara lebih lengkap, yakni sebagai berikut:

1. Mencermikan suatu sudut pandangan yang tangguh dan modern mengenai pengajaran, serta mendemostrasikan aplikasinya dalam bahan pengajaran yang disajikan.
2. Menyajikan suatu sumber pokok masalah atau subject matter yang kaya, mudah dibaca dan bervariasi, yang sesuai dengan minat dan kebutuhanpara peserta didik sebagai dasar bagi program-program-program kegiatan yang disarankan, yang keterampilan-keterampilan ekspresional diperoleh di bawah kondisi-kondisi yang menyerupai kehidupan yang sebenernya.
3. Menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap mengenai keterampilan-keterampilan ekspresional yang mengembangkan masalah pokok dan komunikasi.
4. Menyajikan bersama-sama dengan sumber-sumber bahan ajar lainnya dalam mendampingi metode-metode dan saran-saran pengajaran untuk memotivasi para peserta didik.
5. Menyajikan fikasi (perasan yang mendalam) awal yang pelu dan juga sebagai penunjang bagi latihan-latihan dan tugas-tugas pratiks.
6. Menyajikan bahan-sarana evaluasi dan remidial yang serasi dan tepat guna.

Dengan keberadaan bahan ajar guru memiliki kebebasan dalam mengembangkan dan menyajikan materi. Fungsi bahan ajar bagi guru yang dikemukakan sari dan Reigeluth (1982: 56-57).

1. Kehadiran bahan ajar berhadapan dengan peserta didik secara perorangan atau dengan kelompok kecil.
2. Guru lebih banyak memusatkan perhatiannya kepada usaha dan membangkitkan minat peserta didik dan jika perlu dapat mendorong peserta didik yang lebih.
3. Dengan keterampilan dan pengetahuan dasar telah diperoleh dari buku sebelum masuk sekolah waktu selama dikelas dapat dimanfaatkan untuk kegiatan yang lebih menyenangkan dan sama pentingnya yakni kegiatan

yang diarahkan kepada pemantapan ingatan dan pemahaman dan bahkan kepada pengembangan pengetahuan yang dibahas.

Jadi dapat kita simpulkan bahwan fungsi dari bahan ajar baik guru maupun siswa, memenuhi fungsi yang baik apabila.

1. Bagi guru bahan ajar dengan menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi dan kompetensi dasar atau bisa juga sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Guru juga terbantu jika didalamya menentukan media, metode, ataupun perangkat penilaian sesuai dengan rencana. Dengan keberadaan bahan ajar, proses pembelajaran menjadi lebih baik.
2. Bagai peserta didik, bahan ajar harus memberikan informasi dan pengetahuan secara sistematis dan mudah diingat oleh peserta didik.

Bahan Ajar Daring

Bahan ajar daring adalah segala bahan yang digunakan oleh pendidik untuk membantu guru dalam proses pembelajaran secara daring. Contoh bahan ajar yang dapat diguakan dalam pembelajara secara daring.

1. Bahan ajar visual seperti: buku, modul, LKPD, gambar dan brosur.
2. Baha ajar audio seperti: rekaman, radio dan CD.
3. Bahan ajar audio visual: televisi, film dan VCD

Dari sekian bahan ajra yang digunakan oleh guru haruslah sesuai degan situasi dan keberadaan dan kebutuhna dilingkungan tempat tinggal.

Media Daring Pembelajaran Jarak Jauh

Media Daring Pembelajaran Jarak Jauh yang digunakan oleh sekolah Mi Al-Istiqomah, antara lain.

1. Aplikasi WhatshApp

   WhatsApp adalah aplikasi pesa untuk smartphone dengan basis mirip BlackBarry Messeger. WhatsApp Messenger merupakan aplikasi pesan lintas platform yag memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena WhatsApp Messenger menggunakan paket data iternet yang sama untu email, browsing web, dan lain-lain. Aplikasi WhatsApp Messenger

menggunakan koneksi 4G atau Wifi untuk komunikasi data. Dengan menggunakan WhatsApp, kita dapat melakukan obrolan online, berbagi file, bertukar foto dan lain sebagainya.

Sedangaka menurut Jumiatmoko (2016) mengatakan, WhatsApp merupakan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan setiap penggunannya dapat saling berbagai macam kontek sesuai dengan fitur pendukungnya. WhatsApp juga memiliki berbagai fitur yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan bantua untuk berkomuikasi dengan bantua internet.

Sependapat denga Jumiatmoko, meurut Pranajaya dan Hendra Wicaksono, WhatsApp merupakan media sosial paling populer yang dapat digunakan sebagai media komunikasi. Umunya para pengguna Wa menyebutkan alasa memilih aplikasi ini adalah karena tersedianya berbagai kemudahan yang ada didalamnya disamping tidak mengeluarkan biayay alisa gratis (Pranajaya dan Hendra Wicaksono 2017).

2. Zoom Cloud Meeting

   Aplikasi Zomm Cloud Meeting menupakan aplikasi meeting online dengan konsep screen sharing. Aplikasi ini memungkinkan penggunannya bertatap muka dengan lebih dari 100 orang partisipan dan terhubung dengan peserta langsung ke dalam ruangan yang sama dan melakukan proses pembelajaran. Aplikasi zoom sebagai salah satu aplikasi yang dapat digunakan dengan cara melakukan pembelajaran secara virtual. Aplikasi zoom dapat mempertumukan peserta didik dengan pendidik dengan menggunakan video sehingga proses pembelajaran dapat tersampaikan secara baik. (Meda Yuliani, dkk. 2020:18).

3. Google Meet

   Google Meet adalah layanan konferensi video/ *meeting* **online yang dikembangkan oleh Google.** Layanan Google Meet merupakan gabungan dari Google Chat dan Google Hangouts dengan pengembangan yang lebih dikhususkan pada pertemuan online. Oktober 2019, Google Hangouts menghentikan versi klasiknya dan pengguna dapat beralih menggunakan Hangouts untuk versi yang lebih modern.

Google Meet diperkenalkan pada bulan Februari 2017 secara diam-diam untuk pengguna iOS (iPhone). Pada bulan berikutnya, Google Meet diperkenalkan secara publik dan dapat di akses melalui browser web, iOS, dan Android. Pada versi gratis, pengguna dapat melakukan pertemuan dengan jumlah maksimal 100 peserta. Sedangkan versi premium/ bisnis, pengguna dapat melakukan pertemuaan dari 100 hingga 250 peserta.

Siapapun yang memiliki akun Google dapat membuat pertemuan atau berpartisipasi dalam *meeting* online. Untuk alasan keamanan, host memiliki akses penuh dalam sebuah meeting. Host dapat menolak masuk dan menghapus pengguna selama pertemuan berlangsung. April 2020, Google juga telah menambahkan fitur audio peredam bising khusus untuk paket bisnis.

Untuk alasan privasi, Google juga menyatakan bahwa tidak merekam ataupun menyimpan video *meeting* untuk penargetan iklan. Namun informasi dari analisis kebijakan privasi Meet, Google berhak untuk menyimpan durasi panggilan, pengguna yang ikut berpartisipasi, hingga alamat IP pengguna. (https://dianisa.com/pengertian-google-meet/)

Keteria Bahan Ajar yang baik

Bahan ajar yang diberikan kepada peserta didik haruslah baha ajar yang berkualitas. Bahan ajar yang berkualitas dapat menghasilkan siswa yang berkualitas pula, karena dengan mengunakan bahan ajar yang berkualitas. Merut Furqo Bahan ajar yang baik, haruslah memenuhi kriteria sebagai berikut.

1. Subtasnsi yag dibahas haruslah mencakup sosok tubuh dari kompetesi atau subkompetesi yang relevan denga profil kemapua tamatan
2. Subtansi yang dibahas haruslah bear, legkap da aktual, meliputi, konsep fakta, prosedur, istilah dan notasi serta disusun berdasarkan hirarki/step penguasaan kompetensi.
3. Tingkat keterbacaan, baik dari segi kesulitan bahasa maupun sutasi harus sesuai dengan tingkatan kemampuan pembelajaran.

4. Sistematika penyusunan bahan ajar harus jelas, runtu, lengkap dan mudah dipahami.

KESIMPULAN

Pengembangan bahan ajar akan terasa lebih hidup dan bermakna jika materi pembelajarannya disusun secara sistematis dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku, sehingga mudah bagi siswa untuk mengerti materi yang di sampaikan. Bahan ajar juga dapat meringankan beban guru untuk melaksanakan aktifitas pembelajaran karena sudah tersusun dan terencana.

DAFTAR PUSAKA

Abdullah, Walib. 2018. Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. Vol. 7. No.1. p-ISSn: 2442-2401. e-ISSN: 2477-5622. IAI Al - Khairat Pamekasan: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam. Diakses 26 Maret 2019.

Agus M. Hardjana, 2011. Stres Tanpa Distres: Seni Mengolah Stres Yogyakarta: Kanisius.

Andi Prastowo. (2013). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran Yang menarik Dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press.

Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.

Dimyati, Mudjiono, (2006). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Jumiatmoko. (2016). Whatsapp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab. Wahana Akademika, 3(1), 51–66. https://doi.org/10.21580/wa.v3i1.872

Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan bahan Ajar Berbasis Kompetensi: Sesuai dengan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan*. Padang: Akademia Permata.

Majid, A. (2008). Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. *Jakarta: PT. Rosda Karya.*

Pranajaya, & Hendra Wicaksono. (2017). Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp (WA) Di Kalangan Pelajar (Studi kasus Di MTs Al Muddatsiriyah dan MTs jakarta Pusat). Prosiding SNaPP2017 Sosial, Ekonomi, Dan Humaniora, Vol 7, No.1, 98–109. Diakses dari http://proceeding.unisba.ac.id/index.php/sosial/article/view/808

Pusat Perbukuan. (2005). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 tentang Buku Teks Pelajaran. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.

Reigeluth, C.M. & Merril, M.D. 1982. Classes Instruction Variabels. Educational Technology,

Purwanto, A. (2018). pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan*, *84*(5), 487–492. http://ir.obihiro.ac.jp/dspace/handle/10322/3933

Rigianti, H. A. (2020). Kendala pembelajaran daring guru sekolah dasar di kabupaten banjarnegara. Elementary School, 7 (2), 297–302.

Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 1986. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.

Yuliani, M., dkk. (2020). *Pembelajaran daring untuk pendidikan: Teori dan penerapan*. Yayasan Kita Menulis.